

# PRESEPSI MAHASISWA SASTRA INDONESIA UNY TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh: Prof. Dr. Zamzani, Ahmad Wahyudin, M.Hum, Yayuk Eny Rahayu, M.Hum., Lidwina Chastity Maya, M.A.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa Sastra Indonesia terhadap pembelajaran daring di UNY. Adapun rumusan masalahnya akan dijabarkan dalam tiga penilaian, yaitu attitude, engagement, dan graduation mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring di program studi Sastra Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan appraisal. Objek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Sastra Indonesia angkatan 2019/2020. Langkah pemerolehan data ialah dengan mencari responden untuk menuliskan pandangan, kesan, pesan, dan perasaan mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2019/2020 selama mengikuti pembelajaran dari di program studi Sastra Indonesia FBS UNY periode tahun 2019—2020. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan komponen penilaian secara *appraisal*, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Dari sisi *affect* atau perasaan, yang dirasakan mahasiswa adalah adalah perasaan senang. Untuk penilaian mahasiswa terhadap materi dan dosennya, diperoleh deskripsi bahwa terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan model daring cukup bisa dan bisa dipahami, penilaian-penilaian positif banyak yang muncul dalam evaluasi ini. Hal ini ditunjukkan dengan penanda lingual pada frasa berikut: *sudah cukup baik, materi telah disampaikan dengan baik dalam bentuk belajaran*. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terkait dengan materi dan cara penyampaian dalam proses pembelajaran daring ini sudah berjalan dengan baik. Penilaian dari sisi *judgement* muncul dalam beberapa kategori penilaian dalam tema proses pembelajaran, dosen, pemberian tugas, dan mahasiswa. *Judgement* positif terdapat pada kategori dosen, pemberian tugas, mahasiswa, dan proses pembelajaran. Sementara *judgement* negatif juga muncul pada proses pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran secara umum sudah berjalan dengan baik, hanya ada satu kendala yang menghambat proses perkuliahan, yaitu jaringan internet. Jaringan internet yang sulit menjadi kendala dalam proses pembelajaran secara daring. Hal ini dapat ditunjukkan dalam kutipan kalimat berikut: *jaringan internet yang sulit, jaringan merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dalam diskusi online sehingga dirasa kurang efektif dan variatif*. Berdasarkan persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran daring muncul dari factor eksternal yaitu dari factor jaringan yang sulit. *Appreciation* muncul pada 8 kategori, yaitu mata kuliah, proses pembelajaran, cara penyampaian materi, pemberian tugas, mahasiswa, media pembelajaran, materi, dan dosen. *Appreciation* yang diberikan semuanya positif. Artinya, perkuliahan sudah berjalan dengan sangat baik. Penilaian dalam *appreciation* ini dilakukan dalam bentuk monoglos. Apa yang dituliskan dalam persepsi tersebut adalah murni persepsi penulis, tanpa menghadirkan pendapat orang lain atau pendapat mahasiswa lain. Hal ini juga didukung dalam penilaian *engagement*, penilaian terhadap target seperti: mata kuliah, proses pembelajaran daring, cara penyampaian materi, materi ajar, dosen, pemberian tugas, media pembelajaran, dan mahasiswa cenderung dengan tipe monoglos bukan heteroglos. Jadi, disampaikan berdasarkan pendapat pribadi. Positifnya adalah penilaian ini murni dari masing-masing mahasiswa tanpa rasa sungkan. Bentuk-bentuk monoglos ini ditandai dengan banyaknya bentuk persona “saya” dibandingkan “kami”. Bentuk heteroglos hanya muncul dalam 4 kali deskripsi, dengan penanda bentuk “kami”. Bentuk gradasi yang dimanfaatkan dalam penilaian ini hanya berupa gradasi rendah dan sedang, disampaikan secara monoglos, bukan heteroglos. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran ini bersifat subjektif, dapat diterima, dalam intensitas yang baik. Bentuk penilaian ini muncul terhadap penilaian tentang materi pelajaran, proses pembelajaran, dosen dan tugas-tugas kuliah. Dari aspek *souse*, mahasiswa menghadirkan *souse* yang ingin disampaikan terkait dengan proses pembelajaran daring yang lebih baik. *Souse* ini dimunculkan dalam tuturan-tuturan berikut: *Semua harus lebih interaktif, bisa saling mengisi jika ada salah satunya kurang memahami, dan sebaiknya, harus lebih efektif lagi*. Hal ini menunjukkan bentuk dukungan dari mahasiswa terhadap model pembelajaran daring bisa menjadi bahan rekomendasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring selanjutnya.

Kata Kunci: *Appraisal, persepsi mahasiswa Sastra Indonesia*